

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia tidak bisa lepas dari Pendidikan, karena pendidikan merupakan satu hal sektor terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia termasuk pada anak berkebutuhan khusus.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013 dalam buku Desiningrum (2016), mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan atau gangguan fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya. Sejalan dengan pengertian di atas, maka anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Adapun yang termasuk anak berkebutuhan khusus, yaitu anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra), anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu), anak dengan hambatan kecerdasan (tunagrahita), anak dengan hambatan motorik (tunadaksa), dan anak dengan hambatan sosial emosi (tunalaras).

Anak dengan hambatan penglihatan atau yang sering kita sebut anak tunanetra, merupakan individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan dengan berkurangnya fungsi indra penglihatan yang menyebabkan masalah-masalah dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari maupun kegiatan akademiknya. Menurut Hallahan, Kauffman, dan Pullen (2009) menyatakan, bahwa tunanetra merupakan individu yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 feet atau kurang pada penglihatan, meskipun setelah dilakukan koreksi (penggunaan kacamata) atau

Syifa Haudhi Arsyika, 2024

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 6, 7, 8, DAN 9 DALAM BENTUK SOAL PECAHAN ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS VIII DI SLB YAYASAN BAHAGIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki lapang pandang atau penglihatan begitu sempit dengan diameter sudut pandang paling lebar tidak lebih dari 20 derajat. Karena berkurangnya ketajaman penglihatan, maka anak dengan hambatan penglihatan memiliki dampak dalam kegiatan akademiknya yang akan berpengaruh dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Namun demikian, bukan berarti anak dengan hambatan penglihatan tidak dapat dibelajarkan.

Pada dasarnya anak dengan hambatan penglihatan masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam segi akademik, salah satunya kemampuan berhitung dengan menggunakan metode yang tepat. Kemampuan berhitung, merupakan kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar yang digunakan untuk memformulasikan personal matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi hitung yang diperlukan dalam semua aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Pembelajaran bagi anak dengan hambatan penglihatan, sebaiknya didesain dengan benda-benda yang kongkrit dan bisa anak rasakan. Anak dengan hambatan penglihatan, sangat membutuhkan media dan metode yang sesuai dengan kognisi dan karakteristik anak dengan mengoptimalkan indra lain selain indra penglihatannya; Sehingga seorang guru yang baik, harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta peserta didik secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan peserta didik yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban.

Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan hambatan penglihatan agar pembelajaran dapat berjalan efektif, yaitu menggunakan metode jarimatika. Metode jari tangan (Jarimatika) ini, dapat membuat siswa belajar serta bermain dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Metode jarimatika, merupakan salah satu cara melakukan operasi hitungan (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dengan menggunakan jari-jari tangan yang bersifat menyenangkan, praktis, ekonomis, dan sederhana. Kelebihan metode ini, selain tidak memerlukan alat peraga, juga siswa tidak perlu menghafal oleh karena perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan jari tangan sehingga dapat

Syifa Haudhi Arsyika, 2024

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 6, 7, 8, DAN 9 DALAM BENTUK SOAL PECAHAN ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS VIII DI SLB YAYASAN BAHAGIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan peserta didik untuk mengerjakan soal operasi hitung. Dengan penggunaan metode jarimatika ini, siswa lebih cepat dalam mengerjakan soal maupun saat ulangan dan dapat memudahkan bagi anak dengan hambatan penglihatan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiarmina Sitio, dari Universitas Riau tahun 2017 yang menghasilkan hasil metode jarimatika efektif yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan hambatan penglihatan.

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing, termasuk anak dengan hambatan penglihatan; Sehingga dalam pembelajarannya pun membutuhkan pembelajaran yang dikhususkan dan *didesign* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika terhadap Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian 6, 7, 8, dan 9 Dalam Bentuk Soal Pecahan Anak dengan Hambatan Penglihatan Kelas VIII di SLB Yayasan Bahagia”. Penelitian ini, memberikan gambaran terkait penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan melakukan operasi hitung perkalian pada anak dengan hambatan penglihatan (total) di Kelas VIII SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Hilangnya sebagian atau keseluruhan fungsi penglihatan berdampak pada kegiatan sehari-hari anak dengan hambatan penglihatan dan pada kegiatan akademiknya.
- 1.2.2. Akibat hilangnya fungsi penglihatan anak membutuhkan metode pembelajaran yang konkret untuk memudahkan anak dalam memahami konsep matematika.
- 1.2.3. Kurangnya pemahaman anak dengan hambatan penglihatan terhadap pembelajaran matematika membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung secara abstrak.

1.2.4. Peserta didik sudah mampu melakukan operasi hitung perkalian 1-5 secara mandiri dengan benar, namun peserta didik masih belum mampu melakukan operasi hitung perkalian diatas 5.

1.2.5. Metode jarimatika merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan hambatan penglihatan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada penggunaan metode Jarimatika Perkalian 6, 7, 8, dan 9 terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung untuk anak dengan hambatan penglihatan (total) kelas VIII di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung perkalian 6, 7, 8, dan 9 anak dengan hambatan penglihatan (total)?”

### **1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dengan hambatan penglihatan agar mencapai potensi yang optimal.

#### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan hambatan penglihatan (total) dalam melakukan operasi hitung perkalian 6, 7, 8, dan 9 dengan menggunakan metode jarimatika.

#### **1.5.3. Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan teoritis yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.5.3.1. Kegunaan Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khusus terkait penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan hambatan penglihatan.

### 1.5.3.2. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Guru

Metode jarimatika diharapkan dapat menjadi suatu metode yang sangat efektif dan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan hambatan penglihatan.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, diharapkan pemahaman peserta didik mengenai metode jarimatika sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian dan meningkatkan pemahaman peserta didik bahwa berhitung bukanlah hal yang menyulitkan, akan tetapi dengan menggunakan metode jarimatika peserta didik dapat belajar dengan cepat, tepat dan menyenangkan.

#### 3) Bagi Peneliti

Metode jarimatika diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan keilmuan peneliti untuk diaplikasikan pada pembelajaran anak dengan hambatan penglihatan.





